AGRITECH: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian
Vol. XXVI, No. 2 (2024)
ISSN: 1411-1063 (print), ISSN: 2580-5002 (online)
https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/AGRITECH/index

Analisis Permintaan Bawang Merah *(Allium cepa L.)* Di Pasar Raya Medan MetropolitanTrade Center Kota Medan

Yulita Syahrani[1)], Sayed Umar[1)], & Mailina Harahap[2)*]

Abstract:

Shallots (Allium cepa L.) are a commodity in the horticulture subsector of seasonal vegetable crops which are harvested all at once. People's dependence on shallots as the main food spice means that shallots are much needed by the community. The factors that determine the amount of shallot demand are a function of shallot demand. The aim of the research is to determine the factors that influence the demand for red onions at Pasar Raya Medan Metropolitan Trade Center. The research sample was consumers who were purchasing shallots with a total of 100 consumers. Data analysis uses multiple linear regression analysis. The results of the research show that the R2 (R Square) value is 0.869, meaning that demand for red onions (Y) is 86.9% influenced by the price of onions (X1), consumer income (X2), number of dependents (X3) while the remaining 13.1% is influenced by other factors. not examined in the study. Simultaneously, the three variables together influence the quantity of shallot demand. Meanwhile, partially the price of shallots (X1) has no effect on the quantity demanded, while income (X2) and number of family members (X3) influence the quantity demanded of shallots.

Kata Kunci: *bawang merah, konsumen, permintaan*

[1)] Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia, 20238.
[2)] Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Indonesia. 20155.
[3)] Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia, 20238.

Riwayat artikel
Dikirim: 13-05-2024; Diterima: 21-11-2024;
Direvisi: 04-07-2024; Diterbitkan: 01-12-2024.

Corresponding Author
Mailina Harahap
mailinahrp@umsu.ac.id
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia, 20238.

DOI: 10.30595/agritech.v26i2.21839

***Agritech: Jurnal Ilmu-Ilmu* Pertanian**
Diterbitkan oleh
Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Gedung J, Lt.3, Kampus 1, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182, Telp. (0281) 636751

Pendahuluan

Subsektor hortikultura adalah salah satu subsektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan bagi pertanian. Hal ini dapat dilihat dari keunggulan-keunggulan pada produk hortikultura ini sendiri. Dimana keunggulan ini dapat dari segi nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, dan serapan pasar dalam dan luar negeri yang terus mengalami peningkatan permintaan baik dalam bentuk segar maupun olahan (Chan, 2021).

Dari berbagai macam tanaman hortikultura, terdapat di dalamnya tanaman sayuran dan buah-buahan semusim serta tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan. Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2024) . Bawang merah *(Allium cepa L.)* merupakan salah satu komoditas subsektor hortikultura tanaman sayuran semusim yang dipanen sekaligus (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2023).

Bawang merah bermanfaat sebagai bumbu masakan yang memiliki rasa khas sehingga hampir semua masakan menggunakan bawang merah sebagai bumbu utama. Sebagaimana (Aryanta, 2019) mengemukakan bahwa bawang merah sebagai bumbu masakan membuat masakan menjadi lezat dan beraroma. Selain itu bawang merah juga digunakan untuk kebutuhan obat-obatan tradisional dan medis. kulit bawang merah dapat digunakan untuk pupuk cair tanaman (Hayati et al., 2022) . Manfaat bawang merah yang banyak tersebut menjadikan usahatani bawang merah memiliki nilai ekonomi tinggi karena permintaan bawang merah akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya pertambahan jumlah penduduk (Harahap et al., 2023). Potensi pasar bawnag merah juga semakin luas dengan semakin berubahnya gaya hidup masyarakat untuk menikmati makanan dengan meningkatnya beragam kuliner dan restoran-restoran yang membutuhkan

bawang merah sebagai bumbu masakan (AB. & Hasrida, 2019) dan (Kurniati, 2019),

Ketergantungan masyarakat terhadap bawang merah sebagai bumbu makanan utama menjadikan bawang merah sebagai salah satu jenis hortikultura yang banyak dibutuhkan masyarakat (Apriyani et al., 2021) . Tetapi hal ini bertolak belakang dengan sifat bawang merah yang musiman, hal ini membuat harga bawang merah tak menentu dimana dapat mengalami kenaikan harga pada saat permintaan lebih tinggi dari pasokan maupun harganya turun drastis apabila pada kondisi pasokan lebih tinggi dari permintaan (Arafah et al., 2019).

Bawang merah sampai saat ini ketersediaannya masih dibawah kebutuhan terutama musim hujan. Adapun kendala yang timbul yaitu saat intensitas hujan yang tinggi dapat menyebabkan terganggunya fotosintesis serta tingkat serangan penyakit yang menjadikan produksi otomatis akan mengalami penurunan (Kilmanun1 et al., 2020) . Hal ini akan menggangu ketersediaan bawang merah di pasar. Akibatnya permintaan dan penawaran bawang merah tidak seimbang. Permintaan bawang merah yang terus meningkat, sementara ketersediaan produksi bawang merah tidak seimbang dengan permintaan. Dimana penawaran bawang merah lebih rendah dibandingkan dengan permintaan sehingga harga bawang merah cenderung akan naik.

Konsumsi bawang merah sektor rumahtangga tahun 2022 mencapai 831,14 ribu ton, naik sebesar 5,12% (40,51 ribu ton) dari tahun 2021 sementara produksi bawang merah Indonesia tahun 2022 mencapai 1,98 juta ton, turun sebesar 1,11% (22,23 ribu ton) dari tahun 2021 (Wardani, 2024).

Tabel 2. Data Rata-Rata Konsumsi Bawang Merah Per Kapita Seminggu Di Indonesia Tahun 2023

Permintaan adalah keinginan yang diikuti dengan kemampuan untuk membeli suatu barang ataupun jasa pada tingkat harga dan waktu tertentu (Fitri et al., 2022) . Permintaan adalah kebutuhan masyarakat ataupun individu terhadap suatu jenis barang tergantung kepada faktor-faktor, diantaranya: harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan konsumen, selera konsumen, jumlah penduduk, musim, dan prediksi masa mendatang. Selera konsumen yang bervariasi terhadap suatu barang dapat menimbulkan barang-barang lain melalui spesialisasi produk, yang mana semakin tinggi selera konsumen akan suatu barang maka permintaan terhadap barang tersebut juga akan naik (Harati, 2022) . Dengan demikian permintaan bawang merah merupakan jumlah bawang merah yang di minta oleh konsumen pada tingkat harga tertentu dan pada periode tertentu.

Permintaan bawang merah yang dilakukan konseumen akan dipengaruhi oleh berbagai factor. Faktor-faktor yang menentukan jumlah permintaan bawang merah merupakan fungsi permintaan bawnag merah. Dengan kata lain fungsi permintaan merupakan persamaan yang menunjukkan keterkaitan antara jumlah permintaan bawang merah dengan beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan bawang merah tersebut (Sukirno, 2015).

Permintaan bawang merah di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan mulai tahun 2014 sampai tahun 2018, dengan nilai sebesar 5.197 ton atau sebesar 14,60 persen selama lima tahun atau sebesar 2,91 persen per tahunnya. Permintaan bawang merah di provinsi Sumatera Utara terus meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat karena adanya pertambahan jumlah penduduk (Taufiq et al., 2021).

Kota Medan merupakan salah satu kota sebagai pusat sentral jual beli produksi bawang Sumatera Utara. Salah satu pasar yang paling popular dan banyak dikunjungi masyarakat yaitu Pasar Raya MMTC (Medan Metropolitan Trade Centre). Komoditas bawang merah merupakan salah satu jenis hortikultura yang diperdagangkan pada pasar tersebut. Ketersediaan bawang merah di pusat pasar tersebut tidak selalu dapat memenuhi permintaan pasar. Oleh karenanya harga bawang merah di pasar tidak jarang berubah-ubah.

Dalam hal pemenuhan konsumsi masyarakat yang terus mengalami peningkatan namun harga bawang merah yang masih sering tidak stabil, maka hal ini perlu adanya penelitian guna menganalisis permintaan konsumen terhadap komoditi bawang merah dengan menggunakan variable bebasnya tingkat harga, pendapatan dan jumlah anggota keluarga.

Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kuantitatif artinya mendeskripsikan, meneliti, serta menjelaskan sesuatu yang dipelajari dan menarik kesimpulan dari kejadian yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu metode penelitian dengan mengambil data yang diperlukan dari sampel penelitian dengan melakukan wawancara menggunakan angket atau kuesioner (Maidiana, 2021).

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian digunakan dengan metode *purposive* yaitu lokasi penelitian ditentukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Lokasi penelitian adalah Pasar Raya Medan

Copyright © 2024

Metropolitan Trade Centre (MMTC) karena merupakan salah satu pusat pasar tradisional di kota Medan.

Metode Penarikan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli bawang merah di pasar Raya Medan Metropolitan Trade Centre Kota Medan. Untuk metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *incidental sampling* yaitu konsumen yang sedang melakukan pembelian bawang merah (Maidiana, 2021) berjumlah 100 sampel yang dijadikan responden penelitian.

Data Penelitian

Data penelitian menggunakan data primer dan dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan responden menggunakan kuisioner penelitian. Data sekunder diperoleh dari studi Pustaka, kelembagaan dan instansi serta refrensi terkait dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 26.0. Adapun model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Yaitu dimana :

Y = Konsumsi Bawang Merah (kg/bln)
$\propto$ = Koefisien Intersep
b1,b2,b3 = Koefisien Regresi
X1 = Harga Bawang Merah (Rp/kg)
X2 = Pendapatan Konsumen (Rp/bln)
X3 = Jumlah anggota keluarga (Jiwa)
e = Error

Uji Hipotesis

Pengujian secara simultan

Uji F (simultan) digunakan dalam mengevaluasi pengaruh semua variabel dependen. Kriteria penilaian hipotesis pada uji F yaitu :

a. H_0 diterima apabila: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%
b. H_1 diterima apabila: $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%.

Pengujian Secara Parsial

Adapun kriteria penilaian hipotesis pada uji t yaitu :

a. H_0 diterima apabila : $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%
b. H_1 diterima apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%.

Hasil

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2), berikut adalah nilai yang diperoleh terdapat pada tabel 1:

Tabel 1. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932[a]	.869	.865	.19265

Sumber : Data Primer Diperoleh, 2023

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Hasil pengujian simultan (uji F) dengan dibantu program komputer (SPSS) dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Uji F **ANOVA[a]**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.665	3	7.888	212.544	.000[b]
	Residual	3.563	96	.037		
	Total	27.228	99			

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (**Coefficients[a]**)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-7.519	1.614		-4.657	.000
	Harga Bawang Merah	-.114	.157	-.027	-.724	.471
	Pendapatan Konsumen	.633	.041	.713	15.603	.000

Copyright © 2024

Jumlah anggota keluarga	.275	.040	.315	6.806	.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Pembahasan

Hasil koefisien determinasi diperoleh angka R^2 (R Square) dengan nilai 0.869 atau (86.9%). Hal ini menyatakan persentase angka yang tinggi dimana pengaruh variabel independen harga bawang itu sendiri (X_1), pendapatan konsumen (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3) terhadap variabel dependen Y (permintaan konsumen bawang merah) sebesar 86.9%. Sementara sisanya yaitu sebesar 13.1%, dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari uji simultan diketahui nilai F_{hitung} 212.544 dengan tingkat signifikansi 5%, sementara nilai hasil uji F yaitu F_{tabel} yang diperoleh sebesar 2.70. Sehingga F_{hitung} 212.544 > F_{tabel} 2.70 dengan nilai Sig pada uji F yang bernilai 0.000 < 0.05 maka tolak H_0 dan terima H_1. Dengan demikian harga bawang merah (X_1), pendapatan konsumen (X_2), dan jumlah tanggungan (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap permintaan konsumen (Y).

Dari nilai-nilai koefisien dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$LnY = -7.519 - 0.114LnX_1 + 0.633LnX_2 + 0.275LnX_3 + e$$

Interpretasi

1. Nilai (*Constant*) = -7.519 artinya jika harga bawang merah, pendapatan, jumlah tanggungan bernilai 0 maka jumlah permintaan konsumen -7.519.
2. b_1 merupakan koefisien regresi harga bawang merah (X_1) besarnya nilai koefisien regresi bawang merah yaitu sebesar -0.114, artinya bahwa jika harga bawang merah naik 1 satuan maka permintaan bawang merah akan turun sebesar 0.114.
3. b_2 merupakan koefisien regresi pendapatan konsumen (X_2) besarnya nilai koefisien regresi pendapatan konsumen yaitu sebesar 0.633, artinya bahwa jika pendapatan konsumen naik 1 satuan maka permintaan bawang merah naik sebesar 0.633.
4. b_3 merupakan koefisien regresi jumlah anggota keluarga (X_3) besarnya nilai koefisien regresi jumlah tanggungan yaitu sebesar 0.275, artinya bahwa jika jumlah tanggungan naik 1 satuan maka permintaan bawang merah akan meningkat sebesar 0.275 kg.

Pengujian Secara Parsial (Uji T)

1. Pengaruh Harga Bawang Merah (X_1) Terhadap Permintaan Konsumen Bawang Merah (Y)

Dari hasil uji parsial (uji T), diketahui pada variabel harga bawang merah (X_1) diperoleh nilai T_{hitung} -0.724 < T_{tabel} 1.98498, maka terima H_0 dan tolak H_1. Sementara nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.471 > 0.05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel harga bawang merah (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan konsumen bawang merah (Y). Dengan kata lain harga bawang merah tidak mempengaruhi permintaan konsumen terhadap bawang merah. Berdasarkan penelitian, meskipun harga bawang merah naik akan tetapi permintaan bawang merah tidak turun. Hal ini dikarenakan menurut masyarakat bawang merah merupakan bumbu dapur yang wajib dimiliki setiap rumah tangga sebagai bumbu utama masakan. Selain itu, bawang merah juga mengandung cukup banyak manfaat bagi kesehatan. Sehingga, bawang merah ini bukan hanya sekedar menarik selera seseorang untuk makan, namun juga dapat dikonsumsi untuk tujuan kesehatan tubuh. Oleh karenanya, saat harga naikpun, masyarakat tidak mengurangi konsumsi bawang merah. Sebagaimana penelitian (Tanaem & Ernah, 2021) terhadap intensitas pembelian minyak sawit pada masa pandemi tidak mengalami perubahan pada saat harga minyak sawit tinggi atau pada saat daya beli konsumen turun.

Hasil penelitian menunjukkan pada saat harga bawang merah turun konsumen tidak menambah jumlah permintaan terhadap bawang merah. Karena penggunaan bawang merah tidak mempengaruhi jumlah ataupun jenis masakan yang akan di masak. Selain itu penurunan harga bawang merah terjadi juga tidak untuk jangka waktu yang lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mariyah et al., 2023) yang menyatakan bahwa harga bawang merah tidak berpengaruh terhadap jumlah permintaan bawang merah. Tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian (Arafah et al., 2019) yang menyatakan bahwa harga bawnag merah mempengaruhi jumlah permintaan bawang merah.

2. Pengaruh Pendapatan Konsumen (X_2) Terhadap Permintaan Konsumen Bawang Merah (Y)

Dari hasil uji parsial (T) diatas yang dibantu dengan pengolahan SPSS, yaitu dimana pada variabel pendapatan konsumen (X_2) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 15.603 > T_{tabel} 1.98498, maka terima H_1 dan tolak H_0. Sementara nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan

Copyright © 2024

konsumen (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan konsumen bawang merah (Y). Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa pendapatan setiap konsumen berbeda-beda. Pendapatan konsumen pasar Raya MMTC mempengaruhi jumlah permintaan bawang merah di pasar tersebut. Bila terjadi perubahan pada pendapatan konsumen maka akan ada perubahan dalam mengkonsumsi bawang merah. Jika pendapatan naik, konsumen akan menambah jumlah dan jenis makanan yang disajikan di rumah akan meningkat sehingga penggunaan bumbu masakan untuk bawang merah juga akan meningkat. Sebaliknya pendapatan yang rendah juga akan mempengaruhi jenis dan jumlah makanan yang disajikan di rumah akan tidak bervariasi sehingga penggunaan bawnag merah sebagai bumbu masakan juga akan rendah dan pada akhirnya permintaan terhadap bawang merah juga akan rendah. Oleh karena itu, jumlah beli konsumen bawang merah akan berubah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mariyah et al., 2023) dan penelitian (Arafah et al., 2019) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap permintaan bawang merah.

3. Pengaruh Jumlah anggota keluarga (X_3) Terhadap Permintaan Konsumen Bawang Merah (Y)

Dari hasil uji parsial (T) pada variabel jumlah anggota keluarga (X_3) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 6.806 > T_{tabel} 1.98498, maka terima H_1 dan tolak H_0. Sementara nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan konsumen bawang merah (Y). Apabila jumlah tanggungan keluarga meningkat, maka jumlah masakan yang disajikan juga akan meningkat sehingga penggunaan bawnag merah sebagai bumbu masakan juga akan meningkat. Sebaliknya apabila jumlah anggota keluraga sedikit maka masakan yang disajikan di keluraga juga akan berkurang sehingga penggunaan bawnag merah sebagai bumbu masakan juga akan berkurang. Dengan jumlah anggota keluarga yang sedikit akan menyebabkan jumlah permintaan bawnag merah juga akan rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mariyah et al., 2023) dan (Arafah et al., 2019) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap permintaan bawang merah.

Kesimpulan

Nilai R^2 (R Square) 0.869 atau (86.9%) menyatakan bahwa permintaan konsumen terhadap bawang merah (Y) sebesar 86,9% dipengaruhi oleh harga bawang (X_1), pendapatan konsumen (X_2), jumlah tanggungan (X_3) sementara sisanya 13.1%, dipengaruhi oleh factor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian. Secara simultan ke tiga variable secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah permintaan bawnag merah. Sementara secara parsial harga bawang merah (X1) tidak berpengaruh terhaadap jumlah permintaan sedangkan pendapatan (X2) dan jumlah anggota keluarga (X3) berpengaruh terhadap jumlah permintaan bawang merah.

Daftar Pustaka

AB., S., & Hasrida. (2019). PEMBERDAYAAN PETANI BAWANG MERAH TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA KOLAI KABUPATEN ENREKANG. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, *2*, 2655–7320. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jmks/article/view/8003

Apriyani, N., Andriani, E., & Dwi Yulihartika, R. (2021). ANALISIS FLUKTUASI HARGA DAN SALURAN PEMASARAN BAWANG MERAH (ALIUM CEVA L) DI KOTA BENGKULU. *AGRITECH*, *23*(2), 1411–1063. https://doi.org/10.30595/agritech

Arafah, S. N., Yusniar, L., & F. Hafiz Saragih. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah Di Kota Medan. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, *6*(2), 124–132. https://doi.org/10.33059/jpas.v6i2.1893

Aryanta, I. W. R. (2019). BAWANG MERAH DAN MANFAATNYA BAGI KESEHATAN. *E-Jurnal Widya Kesehatan*, *1*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v5i2

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2023). *Statistik Tanaman Hortikultura Provinsi Sumatera Utara 2022* (Vol. 2). Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. https://sumut.bps.go.id/publication/2023/12/07/5f93b27f91659c9552bb1c0b/statistik-tanaman-hortikultura-provinsi-sumatera-utara-2022-.html

BPS Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2024* (Vol. 52). CV E'KARYA. https://sumut.bps.go.id/publication/2024/02/28/a2b9ed5089227612befc7827/provinsi-sumatera-utara-dalam-angka-2024.html

Chan, S. R. O. S. (2021). 343993-industri-perbenihan-dan-pembibitan-tanam-7834aa9f. *JURNAL HORTUSCOLER*, *2*(1), 26–31. https://doi.org/https://doi.org/10.32530/jh.v4i1

Copyright © 2024

Fitri, N., Kamilah, K., & Rahma, T. I. F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Depot Air Minum Semuril Marelan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *1*(3), 151–162. https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i3.21

Harahap, M., Yudha Andriansyah Putra, & Artia Yunita. (2023). Pengembangan Agribisnis Tanaman Bawang Merah Di Desa Sukajadi Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, *7*(2), 131–143. https://doi.org/10.30596/jasc.v7i2.16972

Harati, R. (2022). ANALISIS PERMINTAAN GULA PASIR DI KOTA PALANGKARAYA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, *2*(1), 58–63. https://doi.org/https://doi.org/10.52300/jepp.v2i1.4434

Hayati, N., Fitriyah, L. A., Berlianti, N. A., & Af'idah, N. (2022). Optimalisasi Limbah Bawang Merah sebagai Pupuk Cair Organik untuk Budidaya Tanaman Hias Sayur. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, *7*(1), 739–746. https://doi.org/10.21067/jpm.v7i1.5958

Kilmanun1, J. C., Pr, P. E., Restu, D., Nuarie, B., Balai,), Teknologi, P., Kalimantan Barat, P., Pengkajian, B., Pertanian, T., & Timur, J. (2020). ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH DI KABUPATEN PROBOLINGGO JAWA TIMUR ANALYSIS FARMING INCOME SHALLOT IN PROBOLINGGO EAST JAVA. *Jurnal Pertanian Agros*, *22*(2).

Kurniati, S. A. (2019). KEBERLANJUTAN USAHATANI BAWANG MERAH DESA SUNGAI GERINGGING KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU Sustainable of Shallot Farming Sungai Geringging Village Kampar Kiri Subdistrict Kampar District Riau Province. In *Jurnal Dinamika Pertanian Edisi Khusus Nomor 3 Desember*.

Maidiana. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY : Journal Of Education*, *1*(2), 20–29. https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i1

Mariyah, T., Roessali, W., & Ekowati, T. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah pada Rumah Tangga di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *7*(1), 77. https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.01.8

Sukirno, S. (2015). *Mikroekonomi teori pengantar*. Rajawali Pers. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1138813

Tanaem, M. G., & Ernah, D. (2021). PERILAKU KONSUMEN MINYAK GORENG SAWIT SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA BANDUNG JAWA BARAT. *AGRITECH*, *23*(1), 1411–1063. https://doi.org/10.30595/agritech

Taufiq, M., Rahmanta, R., & Ayu, S. F. (2021). PERMINTAAN DAN PENAWARAN BAWANG MERAH DI PROVINSI SUMATRA UTARA. *JURNAL AGRICA*, *14*(1), 104–115. https://doi.org/10.31289/agrica.v14i1.4759

Wardani, E. P. (2024, January). Stabilkan Harga, ID FOOD Bangun Gudang Bawang Merah dan Putih. *Validnews.Id*. https://validnews.id/ekonomi/stabilkan-harga-id-food-bangun-gudang-bawang-merah-dan-putih

Copyright © 2024